

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI MENGHAFAL AYAT-AYAT AL-QUR'AN
DENGAN HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADITS PESERTA DIDIK KELAS X
MA PONDOK PESANTREN IHYAUL ULUM DDI BARUGA KAB. MAJENE



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan
Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

OLEH:

NURUL HIJRANA

(10156118062)

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2022

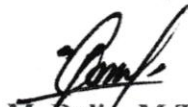
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan proposal skripsi saudara **NURUL HIJRANA** NIM: 10156118062, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN MAJENE, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama proposal skripsi berjudul “Hubungan antara Motivasi Menghafal Al-Qur’an dengan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits Peserta Didik MA Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene ” memandang bahwa proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, Senin 24 November 2022

Pembimbing I



Dr. M. Dalip, M.Th.I
NIP :19750621 200710 1 002

Pembimbing II



Zulfianah Sunusi, S.Pd, M.Pd
NIP:19880424 201903 2 009

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Hubungan antara Motivasi Menghafal Ayat-ayat Al-Qur’an dengan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits Peserta Didik kelas X MA Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene” yang disusun oleh **NURUL HIJRANA, NIM: 10156118062**, mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis 01 Desember 2022 M. bertepatan dengan 7 Jumadil Awal 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.


Majene, 30 Mei 2023 M

10 Dzulqadah 1444 H

| | | |
|---------------|------------------------------------|---|
| Ketua | : Dr. Hamzah S Fathani., M. Th. I. | () |
| Sekretaris | : Muammar Zuhdi Arsalan., M.Pd. | () |
| Munaqisy I | : Dr. Anwar Sewang., M.Ag. | () |
| Munaqisy II | : Wahyuddin, S.Pd., M.Ed. | () |
| Pembimbing I | : Dr. M. Dalip, M.Th.L | () |
| Pembimbing II | : Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd. | () |

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,


Dr. Hamzah S. Fathani, S. Ag., M.Th.I
NIP.19710623 201411 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Hijrana

Nim : 10156118062

Tempat / Tgl Lahir : Pamboang, 19 Mei 2000

Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Galung-Galung

Judul : Hubungan antara Motivasi Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Peserta Didik kelas X MA Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya, serta penuh kesadaran bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau hasil karya yang dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh batal.

Majene, 24 November 2022

Penulis



Nurul Hijrana

Nim: 10156118062

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, nikmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan antara Motivasi Menghafal ayat-ayat Al-Qur’an dengan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits Peserta Didik kelas X MA Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDi Baruga Kab. Majene” yang diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai sang revolusioner dengan akhlak yang mulia serta pembawa ajaran kedamaian kepada seluruh alam.

Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada segenap keluarga besar terkhusus ibunda Masrawati Ali dan ayahanda Abd. Rahim selaku orang tua penulis yang telah mendidik dan mendo’akan penulis agar dimudahkan segala urusan, saudara dan saudariku yang telah banyak memberikan dukungan serta bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini dan kepada berbagai pihak. Sedikit atau banyaknya bantuan mereka semuanya menjadikan penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Berkenaan dengan itu, ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggitingginya penulis patut berikan kepada:

1. Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, ST., MT. selaku Ketua STAIN Majene
2. Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I. selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Dr. Suddin Bani, M.Ag. selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan
4. Dr. Anwar Sadat, M.Ag. selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

5. Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan
6. Usri S.Pd. I, M.Pd.I, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
7. Seluruh dosen PAI yang telah memberikan ilmu pengetahuannya selama perkuliahan.
8. Dr. M. Dalip, M.Th.I selaku dosen pembimbing pertama yang telah banyak membantu dan mengarahkan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing kedua yang telah banyak membantu dan mengarahkan sehingga skripsi ini cepat terselesaikan.
10. Dr. Anwar Sewang., M.Ag selaku penguji pertama yang telah memberikan arahan dan masukan.
11. Wahyuddin, S.Pd., M.Ed selaku penguji kedua yang telah memberikan arahan dan masukan.
12. Terima kasih kepada teman-teman mahasiswa terkhusus kepada program studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018.
13. Terima kasih kepada pihak perpustakaan STAIN Majene dan perpustakaan daerah kabupaten Majene yang telah membantu dan memfasilitasi kami dalam penyusunan skripsi, dengan referensi buku-buku yang disediakan serta fasilitas Wi-fi yang memudahkan kami dalam mengakses informasi.
14. Kepala sekolah, Guru Al-Qur'an Hadits peserta didik MA Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga kab. Majene yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
15. Seluruh teman-teman mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, Khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam Tp. 2 yang senantiasa

menemani, memberi semangat dan memotivasi serta menemani masa kuliah sampai dengan penyelesaian skripsi ini.

Namun, penulis menyadari sepenuhnya bahwa terdapat kekurangan baik dari segi penyusun bahasa maupun segi lainnya. Oleh karena itu kritik dan saran sangat dibutuhkan sehingga peneliti dapat memperbaiki skripsi ini. Penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat diambil hikmah dan manfaatnya sehingga dapat memberikan inspirasi terhadap pembacanya.

Sekian, Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakaatuh.

Majene, 21 November 2022



Nurul Hijrana
10156118062

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN SKRIPSI | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | viii |
| ABSTRAK | x |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Kajian Pustaka | 5 |
| D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 7 |
| BAB II TINJAUAN TEORETIS | 9 |
| A. Motivasi | 9 |
| B. Menghafal Al-Qur'an | 11 |
| C. Hasil Belajar | 17 |
| D. Sistem Pengajaran Al-Qur'an Hadits | 20 |
| E. Kerangka Konseptual | 22 |
| F. Hipotesis Penelitian | 23 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 24 |
| A. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan | 24 |
| B. Jenis dan Lokasi Penelitian | 25 |
| C. Pendekatan Penelitian..... | 26 |

| | |
|--|-----------|
| D. Populasi dan Sampel | 26 |
| E. Metode Pengumpulan Data | 28 |
| F. Instrumen Penelitian | 29 |
| G. Validasi dan Reliabilitas Instrumen | 31 |
| H. Teknik Pengelolahan dan Analisis Data | 36 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 39 |
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian | 39 |
| B. Hasil Penelitian..... | 46 |
| C. Pembahasan | 51 |
| BAB V PENUTUP..... | 58 |
| A. Kesimpulan | 58 |
| B. Saran | 58 |
| DAFTAR PUSTAKA | 60 |
| LAMPIRAN..... | 63 |

Abstrak

Nama : Nurul Hjrana
Nim : 10156118062
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Judul : Hubungan antara Motivasi Menghafal Al-Qur'an dengan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Peserta Didik MA Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1). Tingkat motivasi menghafal Al-Qur'an peserta didik MA Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene 2). Hasil belajar Al-Qur'an hadits peserta didik MA Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene dan 3). Hubungan antara motivasi menghafal Al-Qur'an dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadits Peserta didik MA Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelatif kuantitatif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik Observasi, angket dan dokumentasi. Angket digunakan peneliti untuk melihat motivasi menghafal Al-Qur'an. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Dokumen yang digunakan adalah daftar nilai harian peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1). Tingkat motivasi menghafal Al-Qur'an Peserta didik MA Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene berada pada kategori cukup baik yaitu 49.97% dilihat dari hasil angket dari 62 responden., 2). Hasil belajar peserta didik MA Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene berada pada kategori tinggi yaitu 78.87 dilihat dari hasil nilai harian peserta didik semester genap.,3). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan nilai signifikasinya $0.036 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang memiliki arti bahwa terdapat hubungan antara motivasi menghafal Al-Qur'an dengan hasil belajar peserta didik MA Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai pearson correlation = 0,267 makapeneliti dapat simpulkan bahwa tingkat hubungan diantara dua variabel termasuk dalam kategori rendah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak, dalam pertumbuhan jasmani maupun rohani untuk mencapai tingkat dewasa. Keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan unsur yang turut serta terlibat dalam pendidikan. Ketiga lembaga tersebut semestinya saling melengkapi demi satu tujuan sehingga senantiasa berjalan terpadu.¹

Pendidikan dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat yang mengarah kepada ajaran Islam berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits. Sebagai pedoman hidup, pedoman tersebut mengajarkan tentang hubungan manusia dengan Robb-Nya, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungannya. Istilah yang sering dijumpai adalah *Hablun Minallâh*, *Hablun Minannâs* dan *Hablun Minal'alam*.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diterima Rasul sebagai mukjizat, diriwayatkan secara mutawatir, membacanya dinilai ibadah, tertulis pada mushaf dimulaidari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.² Al-Qur'an telah terjamin kemuliaannya, sebagaimana dalam firman-Nya pada QS Al-Hijr 15:9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahannya :

“Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya” (Al-Hijr/15: 9)

¹Bashori Muchsin, dkk, *Pendidikan Islam Humanistik: Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 3

²Abdul Madjid Khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: Amzah, 2008), Cet.1, h. 2

Terjemah Bahasa Mandar :

“*Sitongangna Iyami’ mappaturung Koroang, anna sitongangna Iyami’ tongang mappiarai.*”³

Sumber ajaran Islam yang kedua adalah hadits, yaitu tafsir ajaran Islam dalam Al-Qur’an. Hadits adalah kata, perbuatan atau *taqirir* yang berasal dari ajaran Nabi. Pengajaran Al-Qur’an harus dimulai sejak dini karna masa kanak-kanak adalah tahap awal perkembangan manusia, jadi nilai-nilai terkandung dalam Al-Qur’an akan tertanam dalam dirinya dan akan menjadi pedoman hidup di dunia. Juga mulailah mempelajari ajaran Al-Qur’an sejak dini, karena pikiran anak masih bersih dan daya ingat masih kuat. Tujuan pendidikan agama Islam adalah mendidik anak, remaja, dan orang tua untuk membentuk jiwa seorang muslim sejati, teguh beriman, beramal shalehdan mulia. Sehingga mereka dapat hidup di atas kaki mereka sendiri dan melayani Allah swt. Melayani negara dan sesama manusia.⁴

Allah adalah Tuhan yang maha Esa dan dengan segala kuasa-Nya, Dia memilih golongan malaikat dan manusia untuk turut serta dalam menjaga kermunian kalam-Nya melalui golongan-golongan dari manusia kita mengenal para penghafal Al-Qur’an atau penjaga. Kita sebagai hamba-Nya harus selalu menjadikan-Nya sebagai pedoman hidup yang pertama dan paling utama, serta selalu berusaha untuk memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan salah satunya adalah dengan menghafal Al-Qur’an.

Pada kenyataannya dalam menghafal Al-Qur’an banyak ditentukan oleh motivasi, semakin besar keinginan seseorang dan semakin tepat motivasi yang

³Kemenag RI, *Koroang Mala’bi Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Balitbang Agama Makassar, 2019).h. 442

⁴Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1989), h. 13

diberikan maka akan berhasil pembelajaran yang ingin dicapai. Karena motivasi menentukan seberapa besar usaha seseorang dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan kata lain seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam menghafal Al-Qur'an, tidak mungkin kuat tujuannya untuk menghafal Al-Qur'aan akan tercapai dengan maksimal.

Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran yang diinginkan. Jika diterapkan dalam proses menghafal atau proses belajar, motivasi tercermin melalui ketekunan yang tak mudah patah dalam mencapai sukses, meskipun dihadap banyak sekali kesulitan.⁵ Dalam proses menghafal Al-Qur'an motivasi siswa dapat dilihat. Semakin tinggi motivasi, akan semakin mempermudah dalam mencapai keberhasilan dalam menghafal Al- Qur'an. Visi lembaga pendidikan MA Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene adalah untuk mencetak lulusan yang berhasil pada bidang akademik maupun non akademik. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan mencapai visi tersebut. Salah satunya adalah faktor pembiasaan. MA Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDi Baruga Kab. Majene dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits dibiasakan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sesuai materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa peserta didik di kelas X yang termotivasi untuk menyetorkan hafalan sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Namun juga terdapat peserta didik yang tidak termotivasi untuk menyetorkan hafalan melewati jadwal yang ditentukan. Kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik di

⁵Prasetya Irawan dkk, *Teori Belajar, Motivasi dan Ketrampilan Mengajar*, (Jakarta : PAU-PPAI,1996),h. 42

MA Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene kelas X memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Tidak semua peserta didik dengan hafalan paling banyak memiliki hasil belajar yang tinggi. Sebaliknya, tidak semua peserta didik dengan hasil belajar yang tinggi memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an lebih banyak. Perkiraan nilainya dilihat pada saat tes hasil belajar Al-Qur'an Haditsnya.

Belum diketahui hubungan antara motivasi menghafal Al-Qur'an dan Hasil Belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti hendak melihat apakah ada hubungan antara motivasi menghafal Al-Qur'an dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadits Beranjak dari sinilah penulis tertarik untuk meneliti Bagaimana hubungan antara motivasi menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik kelas X MA Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat motivasi menghafal ayat-ayat Al-Qur'an peserta didik kelas X MA Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas X pada bidang studi Al-Qur'an Hadits di MA Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene?
3. Apakah ada hubungan antara motivasi menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik kelas X MA Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene?

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Muhammad Nur dalam penelitiannya “ Hubungan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan prestasi belajar pada mata pelajaran al-qur'an haditssiswa di madrasah tsanawiyah daarun najah teratak buluh kecamatan siak hulu kabupaten Kampar”.

Penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas IX MTs Daarun Najah Taratak Buluh kecamatan Siak Hulu Kabupaten kampar. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus “ *Korelasi Serial* “. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh indeks korelasi atau 0,463.⁶

Persamaan penelitian Muhammad Nur dengan penulis ialah keduanya meneliti hubungan antara kedua variabel. Perbedaannya, Muhammad Nur menganalisis data dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan tes dan dokumentasi. Sedangkan penulis mengumpulkan data menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Syifa Maulidina dalam Penelitiannya “ Motivasi menghafal Al-Qur'an para remaja di rumah Tahfidz Sahabat Qur'an Ashhabul Kahfi Tangerang “. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi yang mendorong para remaja di Rumah Tahfidz Sahabat Qur'an Ashhabul Kahfi Tangerang dalam menghafal Al-Qur'an. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

⁶Muhammad Nur, *Hubungan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan prestasi belajar pada mata pelajaran al-qur'an hadits siswa di madrasah tsanawiyah daarun najah teratak buluh kecamatan siak hulu kabupaten kampar*, (Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013).

faktor yang memotivasi para remaja di Yayasan Rumah Tahfidz Sahabat Qur'an AshhabulKahfi Tangerang ada 2, yaitu motivasi Intrinsik dan motivasi ekstrinsik.⁷

Persamaan penelitian Syifa Maulidina dengan penulis dalam penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang motivasi menghafal Al-Qur'an. Perbedaannya, Syifa Maulidina hanyameneliti 1 variabel saja dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan penulis menghubungkan 2 variabel dan menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

3. Noviza Asnili dalam penelitiannya “ Dukungan sosial dengan motivasi menghafal Al-qur'an di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi menghafal Al-Qura'an pada santri pondok pesantren ALLathifiyyah Palembang. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasi dan menggunakan analisis *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi menghafal al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang.⁸

Persamaan penelitian Noviza Asnili dengan penulis ialah sama-sama meneliti motivasi menghafal Al-Qur'an dan menggunakan rumus *product moment*. . Perbedaannya, Noviza Asnili menghubungkan dengan dukungan sosial. Sedangkan penulis menghubungkan variabel dengan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits.

⁷Syifa Maulidina, *Motivasi menghafal Al-Qur'an para remaja di rumah Tahfidz Sahabat Qur'an Ashhabul Kahfi Tangerang*, (Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Al-Qur'an Jakarta, 2021).

⁸Noviza Asnili, *Dukungan sosial dengan Motivasi Menghafal Al-qur'an di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang*, (Program Studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017)

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain adalah untuk:

- a. Untuk mengetahui tingkat motivasi menghafal ayat- ayat Al-Qur'an peserta didik MA Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene
- b. Untuk mengetahui hasil belajar Al-Qur`an Hadits peserta didik kelas X MA Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene
- c. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan hasil belajar Al-Quran Hadits peserta didik kelas X MA Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif mengenai gagasan perkembangan ilmu pendidikan, khususnya studi Pendidikan Agama Islam
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai bahan referensi dan perbandingan untuk mengkaji lebih lanjut motivasi menghafal Al-Qur'an untuk meningkatkan prestasi akademik terutama bidang studi Al-qur'an Hadits
- c. Secara praktis dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk lembaga pendidikan umum dan MA Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene terutama berusaha untuk kesempurnaan kegiatan menghafal Al-Qur'an untuk meningkatkan prestasi siswa dalam bidang Pendidikan Agama Islam khususnya dalam bidang studi Al-Qur'an Hadits.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Motivasi*

1. Pengertian Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai energi atau stimulus yang terkandung dalam ego individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau melakukan.¹ Motivasi merupakan faktor kekuatan yang dapat menimbulkan semangat dan kemampuan untuk mengubah perilaku individu untuk mendorong sesuatu yang lebih baik. Menjadi perubahan kekuatan-kekuatan yang ada pada diri seseorang dan ditandai dengan munculnya tanggapan untuk mencapai tujuan.²

2. Macam-Macam Motivasi

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

1) Motif-motif bawaan

Motif bawaan yaitu motif yang dibawa sejak lahir. Motif ada tanpa dipelajari. Seperti dorongan untuk makan dan minum, dan dorongan untuk istirahat.

2) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motivasi timbul karena dipelajari. Sebagai contoh dorongan untuk mempelajari suatu cabang ilmu pengetahuan.³

¹Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.1-3

²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 148

³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 86

b. Motif intrinsik dan ekstrinsik

1) Motif intrinsik

Motif intrinsik adalah motif yang berkaitan dengan kepuasan individu yang berwujud proses. Motif intrinsik dapat dikatakan sebagai dorongan dari diri individu untuk melakukan sesuatu..

2) Motif ekstrinsik

Motiv ekstrinsik adalah motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan atau dorongan dari luar.⁴ Proses kegiatan yang berhubungan dengan menghafal Al-Qur'an tetaplah penting. Karena motivasi ekstrinsik dapat digunakan agar seseorang terdorong untuk menyelesaikan suatu target hafalan juga menimbulkan rasa minat pada sesuatu.

Apabila kedua motivasi digabungkan, maka peserta didik akan lebih terdorong semangatnya ketika melakukan aktivitas menghafal Al-Qur'an.

3. Fungsi Motivasi

- a. Sebagai pendorong munculnya perbuatan atau perilaku
- b. Sebagai Pengarah, yaitu mengarahkan perbuatan kepada target yang diinginkan dalam menghafal
- c. Sebagai penggerak, sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan arah cepat dan lambatnya suatu motivasi menghafal⁵

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar kaitannya dengan menghafal Al-Qur'an antara lain:⁶

⁴Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 253-254

⁵Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Algesindo, 2004), cet IV, h.173

a. Cita-cita atau aspirasi

Aspirasi adalah keinginan sejak kecil, proses ini dapat menimbulkan keinginan belajar dan semangat menghafal.

b. Kemampuan

Peserta didik dalam proses mencapai suatu tujuan, keinginannya perlu diikuti dengan kemampuan atau kemahiran. Kemampuan akan memperkuat motivasi peserta didik dalam melakukan tugasnya.

c. Kondisi peserta didik

Kondisi peserta didik meliputi kondisi jasmani dan rohani. Kondisi ini juga dapat mempengaruhi perhatian peserta didik dalam menghafal.

d. Kondisi lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan peserta didik. Lingkungan yang sehat akan berpengaruh pada motivasi peserta didik dalam menghafal.

B. Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal berasal dari kata Hifzh yang artinya memelihara, menjaga, dan menghafal. Menghafal yaitu membaca dengan lisan sehingga dapat memunculkan ingatan dalam pikiran dan meresap kedalam hati untuk diamankan di kehidupan sehari-hari.⁷

Objek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan Al-Qur'an, maka menghafal dalam hal ini dapat didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan seseorang untuk meresapkan suatu hafalan Al-Qur'an ke dalam pikiran, agar selalu

⁶Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 97-102

⁷Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*, (Yogyakarta: Mutiara Meia, 2009), h. 20

ingat untuk kemudian terus-menerus dijaga, dipelihara, dan dilindungi agar tidak terlupakan.

Al-Qur`an adalah kalam Allah yang diterima Rasul sebagai mukjizat, diriwayatkan secara mutawatir, membacanya dinilai ibadah.⁸ Secara terminologi, Al-Qur`an adalah firman-firman Allah Swt yang disampaikan oleh malaikat Jibril sesuai dengan redaksi-Nya kepada Nabi Muhammad Saw.⁹

Penulis dapat simpulkan bahwa menghafal ayat-ayat Al-Qur`an adalah memelihara, menjaga dan menghafal secara menyeluruh. Menghafal dan memperhatikan kandungannya dan diamalkan dalam kehidupansehari-hari

2. Hukum Menghafal Al-quran

Al-Qur`an diturunkan melalui malaikat Jibril As dengan hafalan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan umat dimasa itu dan dimasa yang akan datang. Nabi SAW menerima wahyu Al-Qur`an dari Allah melalui malaikat Jibril melalui lisan (hafalan) berlangsung selama dua puluh tiga tahun.¹⁰

Sebagai dasar bagi orang-orang yang menghafal Al-Qur`an adalah

- a. Al-Qur`an diturunkan secara hafalan
- b. Mengikuti Nabi Muhammad SAW
- c. Melaksanakan perintah Nabi Muhammad SAW

Oleh karena itu, para ulama dan Abdul Abbas Ahmad bin Muhammad Al-Jurjani, berkata dalam kitab Al-Syafi`i bahwa “ hukum menghafal mengikuti Nabi

⁸Imam Musbikin, *Mutiara Al Qur'an*, (Yogyakarta: Jaya Star Nine, 2014), h. 34

⁹M. Quraish Shiha, *Mu`jizat Al-Qur'an (Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib)*, (Bandung, PT Mizan Pustaka 2007), h. 45

¹⁰Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan PetunjukPetunjuknya*, (Jakarta: PT Maha Grafindo,tt), h. 35

Muhammad SAW adalah fardhu kifayah”.¹¹ Apabila hal ini tidak dilakukan maka seluruh umat Islam menanggung dosa, dan ketetapan hukum seperti itu tidak berlaku pada kitab-kitab samawi yang lain.¹²

3. Metode Menghafal Al-Qur'an

a. Metode *Talqin* dan *Tasmi'*

Talqin adalah bentuk mashdar dari *laqqana-yulaqqinu-talqinan*. Artinya menyebutkan atau mencontohkan untuk ditiru. *Talqin* artinya penyampaian kata itu kepadanya agar ia dapat mengulangnya orang yang melakukan *talqin* disebut *mulaqqin* dan orang yang di *talqin* disebut *mulaqqan*.¹³

Tasmi' artinya memperdengarkan. Metode *tasmi'* adalah memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik secara individu ataupun berjamaah. Tujuannya agar peserta didik dapat mengetahui kelemahan-kelemahan mereka dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an, baik dari pelafalan huruf maupun tajwidnya. Sehingga peserta didik dapat memperbaiki kekurangannya di kemudian hari dan lebih fokus pada studinya dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.¹⁴

¹¹Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk Petunjuknya*, h. 37

¹²Fahd bin Abdurrahman Ar Rumi, *Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Titihan Ilahi Press, 1997), h.100

¹³Salaffudin AS, *Ngaji Metal (Metode Talqin)*, (Jakarta Selatan: Jagakarsa Wali Pustaka, 2018), h.142

¹⁴Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin Tajwid Tahfizh Untuk Pemula*, (Jakarta : Laksana, 2019), Cet. ke-1, h. 202

b. Metode *Tikrar*

“*Tikrari*” berasal dari kata *tikrar*, *mutakkar*, *takrar*, artinya mengulang.¹⁵ Metode *tikrar* berarti cara menghafal Al-Qur’an dengan mengulang hafalan baik guna menambah ataupun menjaga hafalan. Metode ini adalah proses mengulang atau mentakrir yaitu mendahulukan hafalan yang baru, kemudian hafalan yang lama. Metode ini disebut juga seperti metode *taqirir* atau *tikrar* yang memiliki maksud sama.

c. Metode *Tafahhum*

Kata *tafahhum* berasal dari bahasa arab yakni *tafaahama*, *yatafaahamu*, *tafahumam*, yang berarti saling memahami.¹⁶ Arti dari *tafahhum* dalam metode menghafal disini adalah memahami arti dari bacaan Al-Qur’an yang akan dihafal. Memahami isi atau kandungan ayat akan memberi kemudahan tersendiri dalam menghafal Al-Qur’an.

4. Faktor yang Mempengaruhi Menghafal Al-Qur’an

a. Usia yang cocok (Ideal)

Secara mutlak, tidak ada batasan tertentu untuk memulai menghafal AL-Qur’an. Tapi, tingkat usia seseorang itu berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur’an. Seseorang yang memiliki usia lebih muda, daya serapnya akan lebih kuat terhadap ayat-ayat Al-Qur’an yang dibaca, dihafal atau didengar dibandingkan dengan seseorang yang berusia lanjut, meskipun tidak mutlak. Dalam hal ini, usia dini mempunyai daya serap yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar atau dihafal. Karena usia yang relatif muda belum banyak ditampung oleh problema hidup

¹⁵Lailatuz Zuhro “*Metode Tikrari Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Di MI Al-Huda Sidoarjo*”, El Bidaya Journal Of Islamic Elementary Education No 1, (2020), h.15

¹⁶Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2012). h. 200

yang memberatkan sehingga ia akan lebih cepat menciptakan konsentrasi untuk mencapai tujuannya.¹⁷

b. Pengaturan waktu dan pembatasan

Pengaturan waktu dan pembatasan juga dapat mempengaruhi kegiatan menghafal Al-Qur'an. Misalnya, ada jam pagi dan siang, ini akan memperoleh hasil yang optimal. Fungsi terpenting yang akan dirasakan dari pembagian waktu adalah meningkatkan semangat dan kemauan, menghilangkan rasa kebosanan dan mengupayakan adanya kesungguhan.¹⁸

c. Tempat Menghafal

Tempat yang ideal untuk menghafal yaitu jauh dari handphone, bersih dari kotoran dan najis, penerangan yang cukup, tidak memungkinkan timbulnya gangguan-gangguan.¹⁹

d. Materi menghafal Al-Qur'an

Materi adalah sisi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya belajar mengajar. Materi ikut mendukung tercapainya program menghafal Al-Qur'an.²⁰

5. Indikator Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Peserta didik yang termotivasi dapat dilihat dari ciri-ciri yang ada pada diri peserta didik tersebut antara lain tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, terdorong untuk membuat prestasinya meningkat. Motivasi seseorang

¹⁷Desmita, Psikologi Perkembangan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008) cet. cet. IV, h. 166

¹⁸Abdurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al-Quran*, (Bandung: Al-Gensindo, 1991), h.39-40

¹⁹Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara 1994), h. 61.

²⁰Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h.67.

dapat dilihat dari beberapa hal yaitu minat, Semangat untuk melakukan tugas-tugas, dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Menurut Sardiman, ciri-ciri seseorang yang termotivasi yakni tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, dan lebih senang bekerja mandiri.²¹ Sedangkan menurut Hamzah B.Uno mengemukakan bahwa ciri-ciri orang termotivasi beberapa diantaranya adalah adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam kegiatan.²²

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa indikator peserta didik yang termotivasi menghafal Al-Qur'an adalah:

a. Tekun menyetorkan hafalan

Tekun artinya tepat waktu, semangat, konsisten, rutin, rajin, dan bersungguh sungguh. Seseorang yang mempunyai tujuan untuk menyelesaikan hafalan tentunya memerlukan ketekunan dalam proses menghafal.

b. Ulet mengulang hafalan

Ulet artinya kegigihan dalam menghafal, kekuatan, tidak mudah putus asa, usaha untuk lebih giat dan kemauan dalam mencapai tujuan. Seorang penghafal Al-Qur'an pasti mengalami hal lupa. Oleh karena itu, peserta didik harus memperbanyak pengulangan ayat agar hafalan tetap terjaga.

c. Menunjukkan minat menghafal

Minat dapat dikatakan sebagai persepsi atau pendapat, kesadaran diri dan kepercayaan diri. Menurut Muhibbin Syah minat merupakan kecenderungan dan

²¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 83

²²Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 23

kegairahan yang tinggi atau kemauan yang besar terhadap sesuatu.²³Minat dapat diartikan sebagai dorongan ataupun kemauan dalam diri seseorang agar tujuannya tercapai.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik melalui kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu proses dari peserta didik untuk memperoleh bentuk perilaku yang relatif menetap.²⁴ Hasil belajar dapat dikatakan sebagai perubahan perilaku peserta didik yang diperoleh dalam berfikir. Peserta didik dikatakan berhasil dalam belajar apabila memenuhi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁵

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik adalah interaksi yang dipengaruhi oleh dua faktor, yakni sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri yang mempengaruhi kemampuan belajar. Adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor internal yaitu kecerdasan/intelegensi, bakat, minat dan motivasi.

²³Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm.136.

²⁴Ahmad Susanto, *Teori belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013),h. 3

²⁵Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 10

1) Kecerdasan/Intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kemampuan untuk menempatkan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya kecerdasan yang normal selalu menunjukkan keterampilan yang sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Slameto mengatakan “tingkat intelegensi yang lebih tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.”²⁶

2) Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kemampuan pembawaan. Bakat diartikan sebagai kecakapan individu untuk melakukantugas tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.²⁷ Tumbuhnya keahlian tertentu pada speserta didik sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya sehubungan dengan bakat ini dapat mempunyai tinggi rendahnya prestasi belajar terutama belajar bidang-bidang studi tertentu.

3) Minat

Minat adalah keinginan yang tetap untuk memperhatikan mengenai beberapa kegiatan yang dimiliki peserta didik dan diperhatikan secara terus-menerus dan di sertai dengan rasa sayang. Pelajaran juga dapat menarik minat peserta didik agar lebih mudah dipelajari karna minat akan menambah kegiatan belajar.

²⁶Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta,1995), h. 56

²⁷Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Rosdakarya, 1995), h. 135

4) Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang meningkatkan keadaan siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Seorang peserta didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang sifatnya di luar pada diri peserta didik, yaitu keadaan keluarga, sekolah dan masyarakat.

1) Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil atau kelompok primer dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar adalah rasa aman dari kondisi keluarga.

2) Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong peserta didik untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan peserta didik kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya.

3) Masyarakat

Lingkungan masyarakat dapat membentuk kepribadian peserta didik, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan

kebiasaan kebiasaan lingkungannya. Oleh karena itu, apabila seorang peserta didik bertempat tinggal di suatu lingkungan temannya yang rajin belajar maka kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya, sehingga ia akan turut belajar sebagaimana temannya belajar.

D. Sistem Pengajaran Al-Quran Hadits

1. Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Bidang studi Al-Qur'an dan Hadits termasuk kedalam kelompok bidang studi agama sebagaimana halnya dengan bidang studi Aqidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah kebudayaan Islam.²⁸

Jadi pelajaran Al-Qur'an Hadits termasuk bagian dari pelajaran pendidikan agama Islam yang terdapat pada setiap madrasah-madrasah. Sedangkan pada sekolah-sekolah umum tidak ada jam pelajaran tersendiri untuk Al-Qur'an Hadits, yang ada pelajaran tersebut disatukan kedalam pelajaran pendidikan agama.

2. Tujuan dan Fungsi Al-quran Hadits

a. Tujuan Pelajaran Al-Quran dan hadits

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai.²⁹ Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kecakapan seseorang untuk menuntun kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.³⁰

²⁸Udin Saripudin Winata dan Rustana Adi Winata, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1998), Cet. Ke-6, h. 191

²⁹Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Cet. Ke-3, h. 29

³⁰Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), cet. Ke-3, h.12

Adapun tujuan dari pendidikan Islam adalah mewujudkan nilai-nilai Islam dalam pribadi manusia didik yang oleh pendidik muslim melalui proses yang terminal pada hasil (produk) yang berkepribadian Islam yang beriman, bertaqwa dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah SWT, yang taat.³¹

Sedangkan pembelajaran Al-Qur`an dan Hadits bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari membaca Al-Qur`an dan Hadits serta menanamkan pengertian pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur`an dan Hadits. Untuk mendorong, membina, membimbing akhlak dan perilaku peserta didik dengan berpedoman kepada isi kandungan ayat-ayat Al-Qur`an dan Hadits.³²

Dari pernyataan di atas terlihat bahwa tujuan pengajaran Al-Qur`an Hadits mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif meliputi pengetahuan, konsep atau fakta yaitu dimana siswa diharapkan dapat membaca dan memahami isi dari Al-Qur`an tersebut. Afektif aspek sikap sehingga siswa diharapkan dapat meyakini dan mempelajari apa yang telah ia dapat membentuk kepribadiannya sesuai petunjuk Al-Qur`an. Sedangkan aspek psikomotorik meliputi kelakuan dan keterampilan, yaitu dimana peserta didik diharapkan dapat merealisasikan amalan-amalan yang telah didapatnya dari membaca dan memahami Al-Qur`an dalam kehidupan sehari-hari.

³¹Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. Ke-3, h.224

³²Departemen Agama RI, *Pedoman Khusus Al-Qur`an dan Hadits*, h. 2

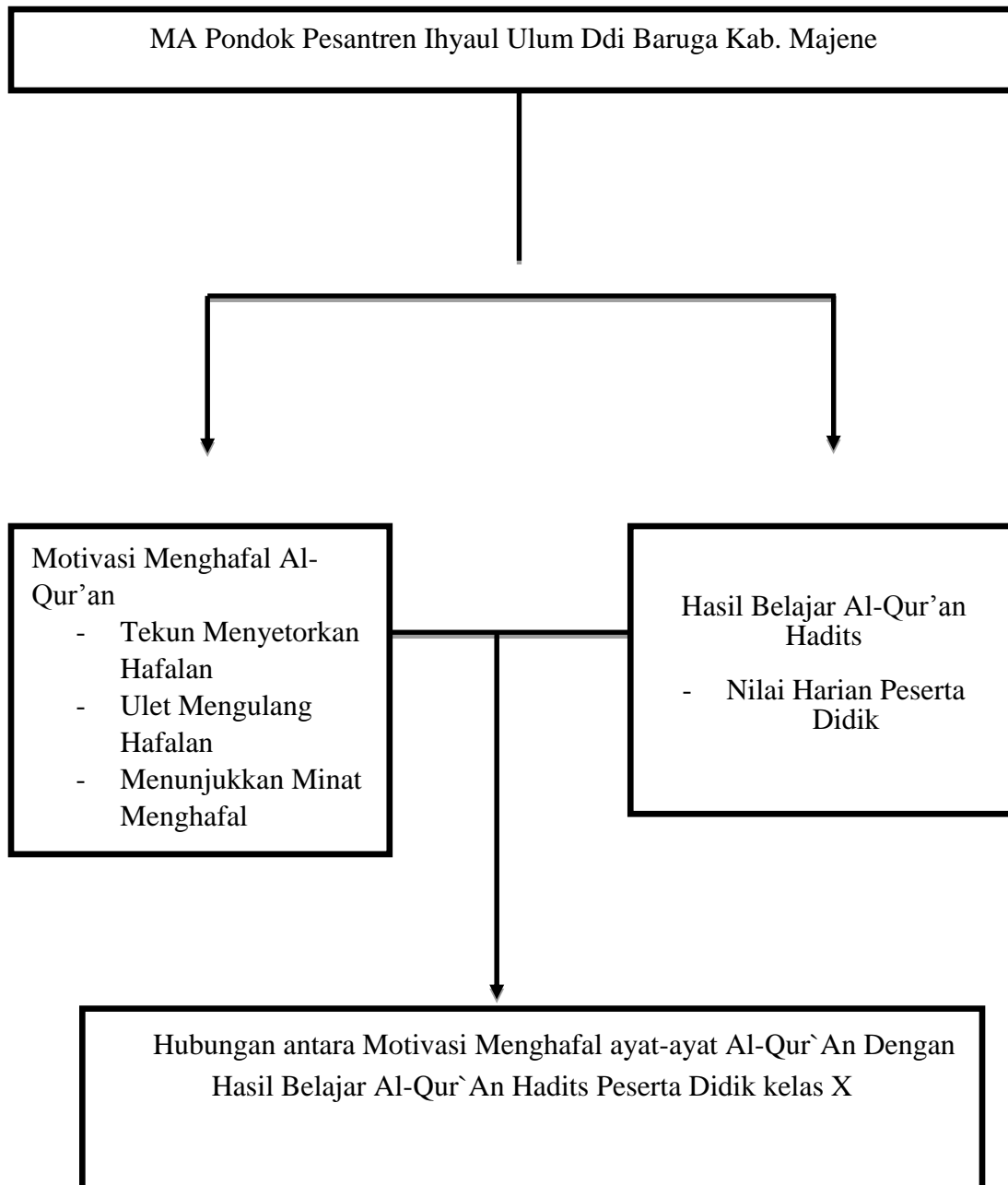
b. Fungsi Pelajaran Al-Quran dan Hadits

- 1) Menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur`an Hadits.
- 2) Mendorong, membimbing dan membina kegemaran dan kemauan untuk membaca Al-Qur`an Hadits.
- 3) Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengamalan kandungan ayat-ayat Al-Qur`an Hadits dalam perilaku peserta didik sehari-hari.
- 4) Memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang setingkat lebih tinggi.³³

E. Kerangka Konseptual

Peneliti memilih Ma Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga sebagai lokasi penelitian. Peneliti melihat motivasi menghafal Al-Qur`an difokuskan pada indikator tekun menyetorkan hafalan, ulet mengulang hafalan dan menunjukkan minat menghafal dan hasil belajar Al-Qur`an Hadits difokuskan pada nilai harian Peserta didik pada bidang Al-Qur`an Hadits. Kedua variabel tersebut diteliti untuk melihat hubungan antara motivasi menghafal Al-Qur`an dengan hasil belajar Al-Qur`an Hadits peserta didik.

³³Departemen Agama RI, *Pedoman Khusus Al-Qur`an dan Hadits*, h. 2



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.³⁴ Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Ada hubungan yang signifikan antara motivasi menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik MA Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene.³⁵

2. Hipotesis Nihil (Ho)

Tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik kelas X MA Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene.³⁶

³⁴Sugiyono, *metode penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta,2011) hlm.64

³⁵John Creswell, *Riset Pendidikan Perencanaan Pelaksanaan dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif*,(Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2015),h. 261

³⁶John Creswell, *Riset Pendidikan Perencanaan Pelaksanaan dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif*, h. 259

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Untuk memperoleh pemahaman yang mendasar tentang maksud dari skripsi ini yaitu hubungan antara Motivasi Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan hasil belajar Al-Qur'an hadits peserta didik kelas X MA Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene dan untuk memudahkan gambaran yang aktual tentang hal-hal yang akan dibahas. Maksud dari skripsi ini meliputi:

a. Motivasi

Motivasi adalah suatu tujuan atau dorongan yang menjadi daya penggerak utama yang berasal dari diri seseorang ataupun dari orang lain. dalam berupaya dalam mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya baik itu secara positif ataupun negatif.¹Maksud dari penulis disini ialah tekun menyetorkan hafalan, ulet mengulang hafalan dan minat.

b. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al- Qur'an merupakan kegiatan untuk mentrasformasikan redaksi ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam memori. Semua rekaman tersebut mencakup apa yang dilihat, dibaca, huruf demi huruf, letaknya, posisinya, waqafnya, dan lain sebagainya. Semuanya dipotret sesuai dengan tingkat kemampuan dan kekuatan daya ingat.²

¹Indri Dayana dan Juliaster Marbun, *Motivasi Kehidupan* (Guepedia Publisher, 2018) hal. 9

²Hidayatullah, *Jalan Panjang Menghafal Al Qur'an 30 Juz: Napak Tilas dan Kesuksesan Penghafal Al Qur'an sejak Usia Baligh*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2016), hal. 137

Jadi, maksud dari penulis disini adalah hafalan peserta didik pada ayat-ayat Al-Qur'an dari materi Al-Qur'an Hadits.

c. Hasil Belajar Peserta Didik pada Bidang Studi Al-Qur'an Hadits

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya, dalam pengertian yang lebih luas, mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.³ Bidang studi Al-Qur'an Hadits merupakan Jadi, maksud dari penulis disini adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam bidang studi Al-Qur'an Hadits yang diambil dari nilai harian peserta didik.

2. Ruang Lingkup Pembahasan

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka penulis hanya akan membatasi pada masalah motivasi menghafal Al-Qur'an pada ayat-ayat Al-Qur'an dari materi Al-Qur'an Hadits dan hasil belajar Al-Qur'an Hadits yang diambil dari nilai harian peserta didik.

B. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Hubungan antara motivasi menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan hasil belajar Al-Qur'an hadits diteliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene.

³Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.3

C. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan pendekatan korelatif kuantitatif untuk melihat hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu kumpulan yang menyeluruh dari suatu objek yang merupakan perhatian peneliti. Populasi dalam penelitian ini ialah keseluruhan kelas X dengan jumlah 163 peserta didik.

Tabel 1. Jumlah Peserta Didik Kelas X

| Kelas | Jumlah |
|--------------|------------|
| AGAMA 1 | 35 |
| AGAMA 2 | 35 |
| AGAMA 3 | 37 |
| IPA | 31 |
| IPS | 22 |
| TOTAL | 160 |

2. Sampel

Sampel adalah subkelompok dari populasi objektif yang ingin dikonsentrasikan oleh peneliti untuk membuat spekulasi tentang populasi objektif.⁴ Menurut Roscoe yang dikutip oleh Sugiyono, bahwa ukuran sampel yang layak

⁴John Creswell, *Riset Pendidikan Perencanaan Pelaksanaan dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif*, h. 288.

dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.⁵ Penelitian ini menggunakan teknik *Simple random sampling*. Sampel yang dipilih dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu dimana setiap individu diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁶ Dan dihitung menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10%.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Ket:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

Tingkat kesalahan (10%)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus slovin dengan taraf kesalahan 10% maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 62 peserta didik.

Tabel 2. Sampel Peserta Didik

| Kelas | Lk | Pr | Jumlah sampel |
|--------------|-----------|-----------|----------------------|
| X Agama 1 | 12 | | 12 |
| X Agama 2 | | 12 | 12 |
| X Agama 3 | 6 | 6 | 12 |
| X Mia | 6 | 7 | 13 |
| X Iis | 6 | 7 | 13 |
| Total | | | 62 |

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), cet. 9 h. 131

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*., h. 120.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu usaha untuk memperoleh informasi mengenai hubungan antara motivasi menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik kelas X MA Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab.Majene. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Angket (kuesioner)

Angket ini diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an siswa dalam proses belajar Al-Qur'an Hadits. Angket dibuat dengan model Likert yang mempunyai empat kemungkinan jawaban yang berjumlah genap ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, artinya hal-hal yang tersusun. Strategi dokumentasi menyiratkan suatu pendekatan untuk mengumpulkan informasi dengan merekam informasi yang ada. Menurut Sugiyono, dokumen yaitu agenda peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa melalui tulisan, gambar, atau karya fantastis seseorang.⁷

⁷Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Cet. 1; Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), h. 149-150.

F. Instrumen Penelitian

1. Angket/kuesioner

Angket “Hubungan antara hafalan ayat- ayat Al-Qur’an dengan hasil belajar Al-Qur’an hadits peserta didik kelas X MA Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene” tahun 2022 sebagai berikut:

Bacalah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dan berilah tanda cek list (√) pada kolom jawaban sesuai dengan pendapat kamu.

Untuk skor jawaban pertanyaan adalah sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS) : 4 Tidak Setuju (TS) : 2

Setuju (S) : 3 Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

| No | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-----------|--|-----------|----------|-----------|------------|
| 1 | Saya menyetorkan hafalan sesuai dengan jadwal yang ditentukan | | | | |
| 2 | Ayat-ayat yang sulit membuat saya lebih semangat untuk menyelesaikan hafalan | | | | |
| 3 | Saya percaya bahwa saya mempunyai kecakapan yang cukup untuk menghafal Al-Qur’an | | | | |
| 4 | Saya tidak menunda waktu untuk menghafal Al-Qur’an | | | | |
| 5 | Menghafal Al-Qur’an adalah bagian dari hidup saya | | | | |

| | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|
| 6 | Saya merasa senang dengan rutinitas menghafal Al-Qur'an | | | | |
| 7 | Saya masih bisa mengulang hafalan walaupun banyak aktivitas luar | | | | |
| 8 | Saya tidak menyesal untuk menghafal Al-Qur'an | | | | |
| 9 | Saya menghafal Al-Qur'an atas kesadaran saya sendiri | | | | |
| 10 | Saya berusaha untuk selalu mengulangi ayat-ayat yang sulit sampai hafal | | | | |
| 11 | Saya tidak pernah berfikir untuk berhenti menghafal | | | | |
| 12 | Saya mempunyai banyak waktu untuk menghafal | | | | |
| 13 | Saya menambah hafalan per ayat setiap harinya | | | | |
| 14 | Saya merasa optimis untuk menyelesaikan hafalan | | | | |
| 15 | Saya percaya dapat mengulang hafalan meskipun dalam keadaan sibuk | | | | |

| | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|
| 16 | Saya target porsi per ayat untuk menghafal setiap harinya | | | | |
| 17 | Saya tetap melakukan tugas hafalan ketika sakit | | | | |
| 18 | Saya tidak menunda hafalan walaupun saat sibuk | | | | |
| 19 | Saya datang lebih cepat ke kelas untuk setoran hafalan | | | | |
| 20 | Saya yakin mampu memaksimalkan hafalan saya | | | | |

1. Dokumentasi (Lampiran)

Dokumentasi diperlukan untuk mencari data tentang hasil belajar peserta didik kelas X yaitu nilai nilai harian peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur`an Hadits semester ganjil 2022/2023.

G. Validasi Dan Reliabilitas Instrumen

1. Validasi

Pada penelitian ini akan dilakukan uji validitas setiap butir pertanyaan atau pernyataan. Teknik validasi yang digunakan adalah validasi ahli dengan cara memberikan lembar pertanyaan kepada ahli yang dipercaya, kemudian yang bertanggung jawab terhadap lembar pertanyaan memberikan keterangan apakah pertanyaan tersebut bernilai valid atau tidak. Uji validasi dilakukan dua kali, pertama diuji oleh Dosen Syari'ah setelah beberapa kali revisi dan dinyatakan valid selanjutnya peneliti melakukan uji validasi yang kedua yang diuji oleh peserta didik kelas X MA Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene.

Tabel 9. Rancangan Angket Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Sebelum Uji Validasi

| No | Indikator | Deskripsi | Pernyataan | No Item |
|-----------------------------|------------------------------|--|--|---------|
| 1 | Tekun menyetorkan hafalan | Ketepatan waktu dalam menghafal | 1. Saya menyetorkan hafalan sesuai dengan jadwal yang ditentukan | 1 |
| | | | 2. Saya tidak menunda hafalan walaupun saat sibuk | 18 |
| | | | 3. Saya tidak menunda waktu untuk menghafal Al-Qur'an | 4 |
| | Semangat menyetorkan hafalan | | 1. Saya datang lebih cepat ke kelas untuk setoran hafalan | 19 |
| | | | 2. Saya merasa optimis untuk menyelesaikan hafalan | 14 |
| | | | 3. Saya menambah hafalan per ayat setiap harinya | 13 |
| Konsistensi dalam menghafal | | 1. Saya target porsi per ayat untuk menghafal setiap harinya | 16 | |
| | | 2. Saya tidak pernah berfikir untuk berhenti menghafal | 11 | |
| 2 | Ulet mengulang hafalan | Kegigihan dalam mengulang hafalan | 1. Saya percaya dapat mengulang hafalan meskipun dalam keadaan sibuk | 15 |
| | | | 2. Saya tetap melakukan tugas hafalan ketika sakit | 17 |
| | | | 3. Saya mempunyai banyak waktu untuk menghafal | 12 |
| | Usaha lebih giat | | 1. Saya berusaha Saya berusaha untuk selalu mengulangi ayat-ayat yang sulit sampai hafal | 10 |

| | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|----------------------------|---|-----------|
| | | | Saya masih bisa mengulang hafalan walaupun banyak aktivitas luar | 7 |
| | | | 2. Saya tidak mampu memaksimalkan hafalan saya | 20 |
| 3 | Menunjukkan minat menghafal | Persepsi tentang menghafal | 1. Ayat-ayat yang sulit membuat saya lebih semangat untuk menyelesaikan hafalan | 2 |
| | | | 2. Saya merasa senang dengan rutinitas menghafal Al-Qur'an | 6 |
| | | | 3. Qur'an membuat Saya tidak menyesal untuk menghafal Al-Qur'an | 8 |
| | | Kesadaran diri | 1. menghafal Al-Qur'an adalah bagian dari hidup saya | 5 |
| | | | 2. Saya menghafal Al-Qur'an atas kesadaran saya sendiri | 9 |
| | | Kepercayaan diri | 1. Saya percaya bahwa saya mempunyai kecakapan yang cukup untuk menghafal Al-Qur'an | 3 |
| Jumlah Pernyataan | | | 20 | 20 |

Tabel 10. Rancangan Angket Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Setelah Uji Validasi

| No | Indikator | Deskripsi | Pernyataan | No Item | Valid | Jumlah Valid |
|---------------|---------------------------|---------------------------------|--|-----------------------------------|--|--------------|
| 1 | Tekun menyetorkan hafalan | Ketepatan waktu dalam menghafal | 1. Saya menyetorkan hafalan sesuai dengan jadwal yang ditentukan | 1 | 1 | 1 |
| | | | 2. Saya tidak menunda hafalan walaupun saat sibuk | 18 | - | |
| | | | 3. Saya tidak menunda waktu untuk menghafal Al-Qur'an | 4 | 4 | 4 |
| | | Semangat menyetorkan hafalan | 1. Saya datang lebih cepat ke kelas untuk setoran hafalan | 19 | 19 | 19 |
| | | | 2. Saya merasa optimis untuk menyelesaikan hafalan | 14 | 14 | 14 |
| | | | 3. Saya menambah hafalan per ayat setiap harinya | 13 | 13 | 13 |
| | | Konsistensi dalam menghafal | 1. Saya target porsi per ayat untuk menghafal setiap harinya | 16 | 16 | 16 |
| | | | 2. Saya tidak pernah berfikir untuk berhenti menghafal | 11 | 11 | 11 |
| | | 2 | Ulet mengulang hafalan | Kegigihan dalam mengulang hafalan | 1. Saya percaya dapat mengulang hafalan meskipun dalam keadaan sibuk | 15 |
| 2. Saya tetap | 17 | | | | - | |

| | | | | | | |
|---|-----------------------------|----------------------------|---|----|----|----|
| | | | melakukan tugas hafalan ketika sakit | 12 | - | |
| | | | 3. Saya mempunyai banyak waktu untuk menghafal | | | |
| | | Usaha lebih giat | 1. Saya berusaha Saya berusaha untuk selalu mengulangi ayat-ayat yang sulit sampai hafal Saya masih bisa mengulang hafalan walaupun banyak aktivitas luar | 10 | 10 | 10 |
| | | | 2. Saya tidak mampu memaksimalkan hafalan saya | 7 | 7 | 7 |
| | | | | 20 | 20 | 20 |
| 3 | Menunjukkan minat menghafal | Persepsi tentang menghafal | 1. Ayat-ayat yang sulit membuat saya lebih semangat untuk menyelesaikan hafalan | 2 | 2 | 2 |
| | | | 2. Saya merasa senang dengan rutinitas menghafal Al-Qur'an | 6 | 6 | 6 |
| | | | 3. Qur'an membuat Saya tidak menyesal untuk menghafal Al-Qur'an | 8 | 8 | 8 |
| | | Kesadaran diri | 1. menghafal Al-Qur'an adalah bagian dari hidup saya | 5 | 5 | 5 |

| | | | | | |
|--------------------------|------------------|---|-----------|-----------|-----------|
| | | 2. Saya menghafal Al-Qur'an atas kesadaran saya sendiri | 9 | 9 | 9 |
| | Kepercayaan diri | 1. Saya percaya bahwa saya mempunyai kecakapan yang cukup untuk menghafal Al-Qur'an | 3 | 3 | 3 |
| Jumlah Pernyataan | | | 20 | 17 | 17 |

2. Reliabilitas

Setelah butir pertanyaan dinyatakan valid selanjutnya peneliti akan melakukan uji realibilitas dengan cara membagikan lembar pertanyaan kepada responden dan hasil skor jawaban responden ditabulasi dan dimasukkan ke dalam spss untuk diolah agar diketahui apakah data tersebut bernilai reliabel atau tidak.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Editing

Dalam pengolahan data yang pertama kali harus dilakukan adalah editing. Ini berarti bahwa semua angket harus diteliti satu persatu tentang kelengkapan dan kebenaran pengisian angket sehingga terhindar dari kekeliruan dan kesalahan.

2. Scoring

Setelah melalui tahapan editing, maka selanjutnya penulismemberikan skor terhadap pertanyaan yang ada pada angket.

Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban adalah:

Tabel 3. Pemberian Skor

| Jawaban | Skor |
|---------------------|-------------|
| Sangat Setuju | 4 |
| Setuju | 3 |
| Tidak Setuju | 2 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 |

Dengan kriteria pencapaian Motivasi menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

Tabel 4. Skor Jawaban Angket Interval Kelas Motivasi Menghafal Al-Qur'an

| No | Interval | Keterangan |
|----|----------|---------------|
| 1 | 81-100 | Baik Sekali |
| 2 | 61-80 | Baik |
| 3 | 41-60 | Cukup |
| 4 | 21-40 | Kurang |
| 5 | 0-20 | Sangat Kurang |

Kemudian hasil seluruh jawaban peserta didik dengan melihat rata-rata jumlah skor, dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 5. Klasifikasi Nilai Harian Peserta Didik

| Klasifikasi | Keterangan Jumlah Skor Nilai |
|--------------------|-------------------------------------|
| 25 – 50 | Rendah |
| 51 – 75 | Sedang |
| 76 – 100 | Tinggi |

Selanjutnya adalah penghitungan terhadap hasil skor yang telah ada. Karena penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada korelasi antara hafalan Al-Qur`an dengan hasil belajar Al-Qur`an Hadits siswa, maka yang dipakai adalah rumus “*r*” *product moment*. Data diambil menggunakan aplikasi SPSS

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Madrasah

| | |
|-------------------------|---|
| Nomor Statistik | : 131276050002 |
| NPSN | : 60404189 |
| Nama Sekolah | : MA Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga |
| Alamat | : Jln. Muh Shaleh Bone No.1 |
| Kelurahan | : Baruga |
| Kecamatan | : Banggae Timur |
| Provinsi | : Sulawesi Barat |
| Tahun Berdiri | : 1953 |
| Induk Organisasi | : Darud Dakwah wal-Irsyad (DDI) |
| Pengakuan Kesetaraan | : Dep. Agama dan Diknas |
| Akreditasi | : B |
| Tahun Akreditasi | : 2019 |
| No. SK Ijin Operasional | : 106/BAP-S/M/SB/XII/2013 |
| Tgl SK Ijin Operasional | : 13 Juli 2016 |
| Alamat Email | : mail@maddibaruga.sch.id |
| Website | : https://maddibaruga.sch.id/ |

2. Sejarah berdirinya MA Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga

Baruga terletak di lembah pegunungan yang hijau rindang dengan pepohonan, di tengahnya mengalir sebuah sungai yang merupakan sumber air minum bagi warga Majene. Di daerah inilah berdiri sebuah lembaga pendidikan Islam yang bernama MA

Pondok Pesantren Ihyaul 'Ulum DDI Baruga yang jaraknya + 5 km dari ibukota Kabupaten Majene. MA Pondok pesantren ini telah berdiri sejak 31 tahun yang lalu. Kecamatan Banggae Timur merupakan salah satu Kecamatan dari delapan Kecamatan di Majene yang cukup terkenal dengan ciri khas keagamaannya. Namanya cukup dikenal di kawasan Sulawesi Barat dan terlebih khusus lagi di kabupaten.

Berdirinya pondok pesantren ini berawal dari hadirnya Madrasah Arabiyah Islamiyah (MAI) Baruga yang merupakan cabang Madrasah Arabiyah Islamiyah (MAI) Mangkoso. Enam bulan lamanya kegiatan belajar mengajar di Madrasah Arabiyah Islamiyah (MAI) Baruga berjalan dengan lancar, hingga terjadinya peristiwa korban 40.000 jiwa di seluruh wilayah Sulawesi Selatan, termasuk di Kabupaten Majene. Pada saat itu Kabupaten Majene masih termasuk wilayah Sulawesi Selatan. Peristiwa tersebut merupakan salah satu kekejaman penjajah Belanda di bawah Komando Jenderal Westerling. Di tanah Mandar peristiwa tersebut terkenal dengan istilah "Pembantaian Galung Lombok".

Peristiwa ini, para tokoh pencetus berdirinya madrasah arabiyah Islamiyah (MAI) Baruga, diantaranya Andonggurutta' Kiai Abdul Waris, Andonggurutta' Kiai Muhammad Nuh (Imam Segeri), Andonggurutta' Kiai Ma'rif, beserta kedua guru yang ditugaskan oleh Kiai H. Abdurrahman Ambo Dalle yaitu Ust. Sufyan Toli-Toli dan Ust. Muhammad Saleh Bone gugur sebagai syuhada dan kusuma bangsa bersama rakyat Mandar lainnya dalam peristiwa yang sadis dan biadab tersebut. Peristiwa inilah, masyarakat Baruga pada umumnya menghindar untuk menyelamatkan diri dari penjajahan Belanda.

Terjadinya peristiwa tersebut, Madrasah Arabiyah Islamiyah (MAI) Baruga mengalami kevakuman hingga kembalinya Kiai H. Abdul Hafidz (Guru Papi"),

Kiai H. Abdul Rahim, Kiai H. Abdul Hafidz Imran, beserta guru-guru lainnya yang selamat dari peristiwa tersebut. Mereka kemudian kembali melanjutkan dan mengembangkan Madrasah Arabiyah Islamiyah (MAI) Baruga. DDI terbentuk setelah Madrasah Arabiyah Islamiyah (MAI) Mangkoso beserta seluruh cabangnya yang ada di daerah berintegrasi ke dalam DDI. Termasuk Madrasah Arabiyah Islamiyah (MAI) Baruga bahkan tercatat sebagai cabang DDI yang Ke-6 (Keenam). Praktis madrasah DDI Baruga mengalami kemandekan beberapa saat lamanya dan kemudian madrasah ini kembali diaktifkan meskipun dalam bentuk pengajian pondok yang berjalan beberapa waktu lamanya, hingga dilakukanlah penamatan yang pertama, masa ini disebut Pesantren Pertama Penamatan pertama, permintaan untuk membuka madrasah berdatangan dari berbagai daerah dan yang dapat dilayani adalah permintaan dari masyarakat Lombo'na Kecamatan Sendana Kabupaten Majene dengan menugaskan M. Amin Syarif. Pengurus DDI Cabang Baruga mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTS), itulah yang berdiri sampai sekarang. Para alumni MTs DDI Baruga sebahagian tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas), disebabkan oleh faktor ekonomi.

Pengurus Cabang DDI Baruga beserta para tokoh masyarakat berinisiatif untuk mendirikan Madrasah Aliyah dan harapan itu terwujud. Kedua madrasah tersebut terus berjalan dan berproses dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Sehingga Pengurus Cabang DDI (PC-DDI) berkeinginan untuk menjadikan kedua madrasah tersebut menjadi Pondok Pesantren DDI. Pencerminan sebuah pondok pesantren pada waktu itu dilihat bukan hanya karena adanya pengajian pondokan, namun juga harus

ditopang oleh potensi lain, misalnya ada lokasi bagi kepentingan pendidikan keterampilan.

Pensyaratan ini telah dipenuhi dengan tersedianya lokasi seluas 12 Ha. Atas dasar inilah sehingga Pengurus Cabang DDI (PC-DDI) Baruga mengadakan rapat dan menyetujui pendirian pondok pesantren, atas berbagai pertimbangan yaitu:

- a. Penyelenggaraan pendidikan/pengajian pondokan yang selama ini telah berlangsung sejak berdirinya DDI Baruga hingga sekarang walau pernah mengalami pasang surut. Hal ini memerlukan penjelajahan orientasi dan pengelolaan secara administratif.
- b. Potensi lingkungan berupa kekayaan alam dan masih luasnya lahan pertanian yang perlu mendapat perhatian, tenaga terampil dan menguasai bidangnya. Tenaga demikian dimungkinkan lahir dari kader-kader pondok pesantren.
- c. Kondisi sosial masyarakat Baruga dengan ciri senang bergotong-royong dan bahu-membahu untuk kepentingan umum, pembangunan bangsa dan Negara.

Kondisi semacam ini perlu dilestarikan dan dimanfaatkan, sekaligus menjadi angin segar bagi keberlangsungan sebuah pondok pesantren. Pengurus Besar DDI selanjutnya mengeluarkan surat keputusan, Nomor :PB/B-11/26/IV/1985, maka resmiah berdirinya Pondok Pesantren Ihyaul 'Ulum DDIBaruga atas restu Rais Majelis A'la PB-DDI, Kiai H. Abdurrahman Ambo Dalle. Pendirian Pondok Pesantren Ihyaul 'Ulum DDI Baruga lahir berdasarkan kesepakatan Pengurus Cabang DDI Baruga dalam musyawarah kemudian pendiriannya diresmikan oleh PB-DDI berdasarkan SK Nomor: PB/B-II/26/IV/1985 Acara peresmiannya secara formal yang dihadiri dan diresmikan langsung oleh Ketua Umum PB-DDI, Kiai H. Abdurrahman Ambo Dalle.

2. Visi dan Misi Madrasah

Visi MA Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga

Terciptanya peserta didik yang beriman dan bertaqwa, memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi secara terampil

Misi MA Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga

- a. Memberikan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman ajaran Agama Islam secara benar sesuai Al-Qur'an, Assunnah.
- b. Memberikan wawasan yang luas tentang ilmu-ilmu Negara dan ilmi-ilmu secara terpadu.
- c. Mngembangkan da'wah Islamiyah bagi masyarakat, Bangsa dan Negara

3. Keadaan Pendidik

Tabel 6. Keadaan Guru/Ustad Berdasarkan Status Kepegawaian

| No | Jabatan | PNS/P3K | | Non PNS | | Jumlah | |
|----|------------------|----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | | Lk | Pr | Lk | Pr | Lk | Pr |
| 1 | Kepala MA | 1 | | | | 1 | |
| 2 | Wakil Kepsek | | 4 | | | | 4 |
| 3 | Guru Sertifikasi | 1 | 4 | | 1 | 1 | 4 |
| 4 | Guru | 1 | 10 | 17 | 12 | 18 | 22 |
| 5 | TU/Staf | | | 4 | 2 | 4 | 2 |
| | Jumlah | 3 | 18 | 21 | 15 | 24 | 32 |

Tabel 7. Keadaan Tenaga Kepegawaian Berdasarkan Pendidikan Formal

| No | Jabatan | SLTA | | D.1 | | D.2 | | D.3 | | S.1 | | S.1/S.2 | |
|----|---------------|----------|--|-----|--|-----|--|-----|--|-----------|-----------|----------|----------|
| | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | Kepala MA | | | | | | | | | 1 | | | |
| 2 | Guru PNS/P3K | | | | | | | | | 1 | 8 | | 2 |
| 3 | Guru Non PNS | | | | | | | | | 14 | 11 | 3 | 1 |
| 4 | TU/Staf | 2 | | | | | | | | 3 | 1 | | |
| | Jumlah | 2 | | | | | | | | 19 | 20 | 3 | 3 |

4. Keadaan Peserta Didik

Tabel 8. Jumlah peserta didik MA Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga**Kab. Majene**

| No | Tingkatan Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|----|------------------|---------------|----|--------|
| | | L | P | |
| 1 | Kelas X Agama 1 | 35 | - | 35 |
| 2 | Kelas X Agama 2 | - | 35 | 35 |
| 3 | Kelas X Agama 3 | 14 | 23 | 37 |
| 4 | Kelas X Mia | 8 | 23 | 31 |
| 5 | Kelas X Iis | 10 | 12 | 22 |
| 6 | Kelas XI Agama 1 | 33 | - | 33 |
| 7 | Kelas XI Agama 2 | - | 30 | 30 |
| 8 | Kelas XI Mia | 8 | 22 | 30 |

| | | | | |
|--------------|-------------------|------------|------------|------------|
| 9 | Kelas XI Iis | 12 | 16 | 28 |
| 10 | Kelas XII Agama 1 | 12 | 16 | 28 |
| 11 | Kelas XII Agama 2 | 8 | 20 | 28 |
| 12 | Kelas XII Mia | 5 | 23 | 28 |
| 13 | Kelas XII Iis | 16 | 15 | 31 |
| TOTAL | | 161 | 235 | 396 |

Tabel 10. kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan peserta didik

| No | Eskul Akademik | Eskul Kesenian | Eskul Olahraga | Eskul Organisasi |
|----|------------------------|----------------|----------------|---------------------|
| 1 | Pengajian Kitab Kuning | Marching Band | Futsal | OSIM |
| 2 | Tahfidzul Qur'an | Qasidah Rebana | Sepak Bola | Pramuka |
| 3 | Tilawatil Qur'an | Marawis | Sepat Taqraw | PMR |
| 4 | Halaqatul Arabiyah | Hadroh | Bola Volly | Santri Pecinta Alam |
| 5 | English Camp | Kaligrafi | Tennis meja | Irmas |

5. Sarana dan Prasarana Madrasah

- a. Jumlah gedung : 3 Unit
- b. Jumlah kelas : 11 kelas
- c. Jumlah bangku dan meja : 598 unit
- d. Jumlah Papan Tulis : 11
- e. Alat elektronik : 7 LCD, 5 printer, 1 pengeras suara, 14 penerangan lampu, 1 jaringan LAN/WAN.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket

a. Uji Validitas

Pengujian validitas tiap-tiap butir pertanyaan dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total. Dalam hal ini peneliti menggunakan bantuan software SPSS untuk mengetahui valid atau tidaknya tiap item pertanyaan. Pertanyaan dikatakan valid apabila nilai sig kurang dari 0.05, jika nilai sig > 0.05 maka item pertanyaan tidak valid. Berikut adalah hasil analisis data dari 20 pernyataan uji validitas menggunakan SPSS:

Tabel 11. Hasil Uji Validasi Angket

| No Butir | Nilai Sig | Keterangan |
|-----------------|------------------|-------------------|
| 1 | 0.000 | Valid |
| 2 | 0.000 | Valid |
| 3 | 0.006 | Valid |
| 4 | 0.001 | Valid |
| 5 | 0.000 | Valid |
| 6 | 0.002 | Valid |
| 7 | 0.002 | Valid |
| 8 | 0.009 | Valid |
| 9 | 0.033 | Valid |
| 10 | 0.032 | Valid |
| 11 | 0.003 | Valid |
| 12 | 0.562 | Tidak Valid |
| 13 | 0.004 | Valid |
| 14 | 0.007 | Valid |
| 15 | 0.024 | Valid |
| 16 | 0.000 | Valid |
| 17 | 0.149 | Tidak Valid |
| 18 | 0.057 | Tidak Valid |
| 19 | 0.000 | Valid |
| 20 | 0.000 | Valid |

b. Uji Reliabilitas

Setelah data kedua variabel dinyatakan valid selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 16.0 sebagai berikut.

Tabel 12. Hasil Realibilitas Kuisisioner Menggunakan SPSS

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| 0.878 | 17 |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat motivasi menghafal Al-Qur'an (variabel x) diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0.885 yang artinya > 0.6 maka data ini bernilai reliable dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data yang akan peneliti sajikan pada bagian ini meliputi kedua data variabel yaitu motivasi menghafal Al-Qur'an (variabel x) dan Hasil belajar Al-Qur'an Hadits (variabel y). Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang telah diolah dilihat dari nilai rata-rata (*mean*). Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi masing-masing variabel. Berikut ini rincian hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan *SPSS versi 16.0*

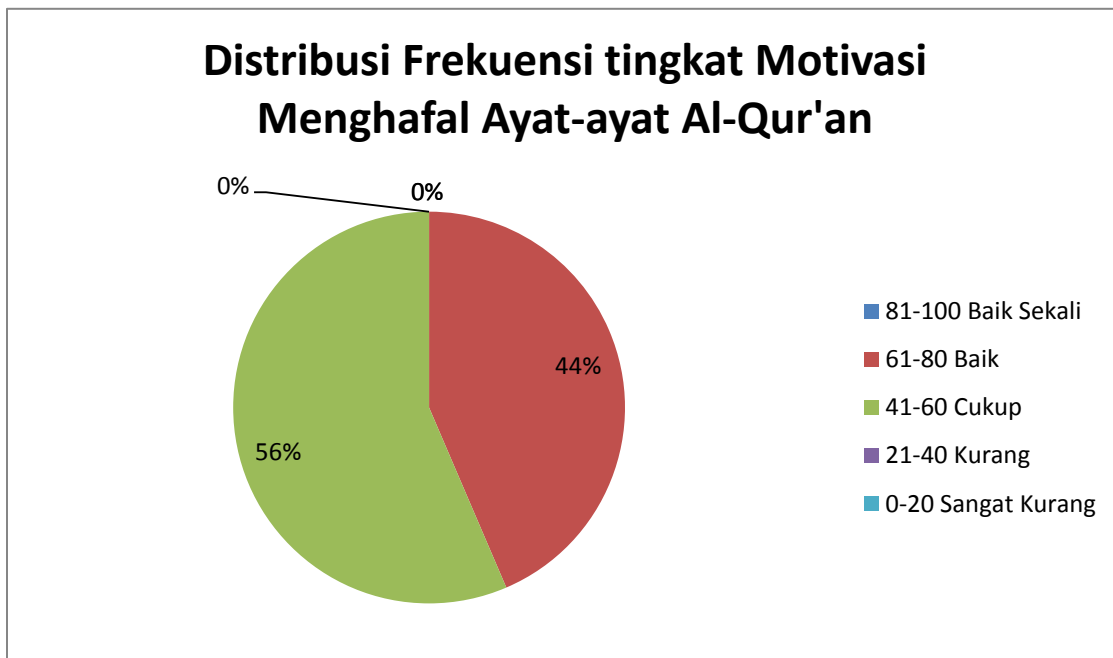
a. Motivasi menghafal Al-Qur'an

Data ini peneliti peroleh dari hasil angket yang telah disebar ke 62 responden dengan jumlah soal sebanyak 17 nomor. Berikut tabel rincian presentase hasil angket peserta didik kelas X MA Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene :

Sebelum menyelesaikan, kita harus mengetahui nilai interval terlebih dahulu, dalam angket terdapat 17 pertanyaan maka skor interval dilihat pada tabel berikut:

Tabel 30. Distribusi frekuensi tingkat motivasi menghafal ayat-ayat Al-Qur`an

| No | Interval | Kategori | Jumlah Peserta Didik | Persentase |
|--------------|----------|---------------|----------------------|-------------|
| 1 | 81-100 | Baik Sekali | 0 | 0% |
| 2 | 61-80 | Baik | 27 | 44% |
| 3 | 41-60 | Cukup | 35 | 56% |
| 4 | 21-40 | Kurang | 0 | 0% |
| 5 | 0-20 | Sangat Kurang | 0 | 0% |
| Total | | | 62 | 100% |



Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa skor jawaban angket motivasi menghafal Al-Qur`an dianggap cukup baik, yakni antara 41-60, sebanyak 61 peserta didik, dengan nilai rata-ratanya dapat dilihat sebesar 49.97.

b. Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Peserta Didik

Data variabel Hasil Belajar diperoleh melalui rata-rata nilai ulangan harian dari mata pelajaran seni budaya bidang seni musik dengan jumlah responden 62 siswa.

Klasifikasi nilai harian peserta didik sebagai berikut :

Tabel 31. Klasifikasi Nilai Harian Peserta Didik

| Klasifikasi | Keterangan Jumlah Skor Nilai |
|--------------------|-------------------------------------|
| 25 – 50 | Rendah |
| 51 – 75 | Sedang |
| 76 – 100 | Tinggi |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa skor nilai harian peserta didik, dianggap tinggi, yakni antara 76-100, sebanyak 55 peserta didik dengan nilai rata-ratanya dapat dilihat sebesar 78.87. Hal tersebut jika ditafsirkan sesuai dengan hasil belajar peserta didik (Nilai harian).

3. Uji Hipotesis

Ha : Terdapat hubungan antara motivasi menghafal Al-Qur'an dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik MA Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene, *H0* (Hipotesos Nol): Tidak terdapat hubungan antara motivasi menghafal Al-Qur'an dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik MA Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi product moment dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 32. Uji Hipotesis

| Variabel | Sig | Correlatiom |
|--------------------------------|-------|-------------|
| Motivasi Menghafal Al-Qur'an | 0.036 | 0.267 |
| Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits | 0.036 | 0.267 |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkkn bahwa hubungan antara motivasi menghafal Al-Qur'an dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadits MA Pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene adalah 0, 036. Dasar pengambilan keputusan adalah jika (sig) > a maka Ho diterima dan jika (sig) < a maka H0 ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui nilai signifikasinya $0.267 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang memiliki arti bahwa terdapat hubungan antara motivasi menghafal Al-Qur'an dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik MA Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene. Adapun cara untuk mengetahui seberapa jauh koefisien korelasi atau tingkat hubungan diantara kedua variabel ini maka dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 33. Koefisien Korelasi

| No | Interval | Tingkat Hubungan |
|----|------------|------------------|
| 1 | 0,00-0,199 | Sangat Rendah |
| 2 | 0,20-0,399 | Rendah |
| 3 | 0,40-0,599 | Sedang |
| 4 | 0,60-0,799 | Kuat |
| 5 | 0,80-1,000 | Sangat Kuat |

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai pearson correlation = 0,267 maka dapat disimpulkan tingkat hubungan diantara dua variabel termasuk dalam kategori rendah.

C. Pembahasan

1. Tingkat Motivasi menghafal ayat-ayat Al-Qur'an Peserta didik

Motivasi menghafal Al-Qur'an sangat berperan dalam mengembangkan kegiatan menghafal Al-Qur'an. Karena motivasi itu sendiri merupakan bagian menghafal Al-Qur'an yang berfungsi untuk meningkatkan kemajuan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an atau untuk meningkatkan menghafal Al-Qur'an peserta didik. Dalam kegiatan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya gerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga tujuan yang ada dapat dicapai. Peserta didik termotivasi untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an bila ia merasa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan.

Motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan, mengarahkan dan mempertahankan perilaku. Motivasi membuat seseorang terus bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu, dan menjaga mereka agar terus bergerak.¹ Motivation (motivasi) juga merupakan sebuah pemberi energi perilaku.² Motivasi berfungsi sebagai pemicu tindakan, dimana tindakan itu memiliki dampak jangka pendek maupun jangka panjang.³ Motivasi memiliki fungsi yang sangat penting bagmi keberlangsungan

¹Jeanne Ellis Ormrod, Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang, (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 58

²Arthur S. Reber & Emily S. Reber, Kamus Psikologi, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 596.

³Tikno lensufie, Leadership untuk Profesional dan Mahasiswa, (Esensi, 2010), h. 198.

kegiatan seseorang. Sebuah kegiatan yang dilakukan tanpa didasari motivasi maka akan dipastikan kegiatan tersebut akan berjalan tanpa arah dan tujuan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti tentang motivasi menghafal Al-Qur'an dapat diketahui bahwa motivasi menghafal Al-Qur'an peserta didik berada pada kategori cukup baik dengan rata-rata nilai 49.97% dilihat dari hasil angket dari 62 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi menghafal Al-Qur'an peserta didik berada pada kategori cukup baik karena peserta didik di kelas X yang berarti semua peserta didik yang diteliti memiliki motivasi yang cukup baik untuk menghafal Al-Qur'an pada aspek tekun menyetorkan hafalan, ulet mengulang hafalan dan menunjukkan minat menghafal.

Pada motivasi menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, peserta didik itu sendiri siap untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an karena mereka memiliki motivasi yang cukup baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Djali bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan dalam belajar. Besar kecilnya pengaruh dan hubungan tersebut tergantung pada intensitasnya.⁴Seseorang yang memiliki motivasi yang baik menandakan dirinya juga memiliki motivasi untuk berhasil juga akan mempengaruhi hasil belajarnya. Dengan hasil kategori yang di dapat, berarti peserta didik selalu menjaga motivasinya dalam proses menghafal. Peserta didik tidak akan mudah menyerah jika menghadapi masalah. misal dalam suatu ketika mendapati ayat-ayat yang susah untuk dihafal. Maka peserta didik tersebut akan selalu berusaha menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang wajib di hafal pada hari itu.

Peserta didik yang termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an akan mendorong

⁴Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2011), h. 110

dirinya untuk berusaha semaksimal mungkin sehingga dirinya mendapat apa yang diinginkannya. Ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Hamzah B Uno bahwasannya seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu tampak bahwa motivasi untuk menghafal menyebabkan seseorang tekun menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk menghafal, maka dia tidak akan mencapai tujuannya dengan maksimal. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan menghafal. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.⁵

Motivasi sebagai faktor utama dalam menghafal yakni berfungsi menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan perbuatan menghafal. Menurut hasil penelitian, bahwa kebanyakan peserta didik yang besar motivasinya akan giat berusaha, tidak mau menyerah, serta giat menghafal untuk meningkatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadist serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya mereka yang memiliki motivasi rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang akibatnya siswa akan mengalami kesulitan menghafal.

Dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi menghafal Al-Quran dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadist peserta didik MA Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab.

⁵Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2012).h. 23

Majene. Karena dengan mempunyai motivasi menghafal Al-Qur'an, dapat membantu siswa untuk semangat menghafal sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Al-Quran Hadist.

2. Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Peserta didik MA Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan motivasi menghafal Al-Qur'an dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadits Peserta didik MA Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene. Setelah dilakukan penelitian terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadits Peserta didik MA Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene, dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi menghafal Al-Qur'an dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan terhadap hasil presentase yang dilakukan pada setiap butir pernyataan yang telah dibagikan melalui angket dengan hasil klasifikasi yakni antara 41-60, sebanyak 62 peserta didik dengan nilai rata-ratanya dapat dilihat sebesar 49.97. Sehingga dapat dikatakan motivasi menghafal Al-Qur'an peserta didik cukup baik.

Hasil belajar Al-Qur'an Hadits, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik dikatakan tinggi. Hal ini dapat dibuktikan terhadap hasil nilai harian peserta didik pada semester ganjil dengan klasifikasi 76 – 100 dengan nilai rata-ratanya dapat dilihat sebesar 78.87 yang menyatakan bahwa hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik MA Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene dikatakan tinggi.

3. Hubungan antara motivasi menghafal Al-Qur'an dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadits

Berdasarkan hasil analisis dengan korelasi *product moment* menunjukkan terdapat

hubungan positif antara motivasi menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadits Peserta didik kelas X MA Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji hipotesis sebesar 0.036 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,036 < 0,05$). Sehingga penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa "Terdapat hubungan antara motivasi menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadits Peserta didik kelas X MA Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene". Adapun untuk korelasi antara dua variabel dinyatakan berkorelasi atau memiliki hubungan, namun korelasinya tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa nilai pearson correlation = 0,267 sehingga peserta didik tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang akibatnya siswa akan mengalami kesulitan menghafal.

Hasil pengamatan selama kegiatan hafalan Al-Qur'an menunjukkan bahwa terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh peserta didik selain dapat meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik, diantaranya sebagai sarana dan media menambah ilmu, dapat membantu peserta didik untuk menjaga hafalannya yang telah dikuasai agar tidak mudah lupa dan lalai, dapat memperbaiki kualitas hafalan, dapat saling memperdengarkan hafalan dan bacaan masing-masing, dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi terdapat beberapa faktor kendala atas penentu keberhasilan kegiatan hafalan Al-Qur'an seperti: pengelolaan kelas yang belum optimal, waktu yang disediakan untuk kegiatan hafalan Al-Qur'an kurang, dan masih rendahnya kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini menyebabkan belum secara keseluruhan kegiatan hafalan Al-Qur'an memberikan kontribusi terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik. Syaiful

Bahri Djamarah mengatakan bahwa belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain seperti faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam menentukan intensitas belajar seorang anak.⁶

Wiwi Alawiyah Wahid menyatakan bahwa kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafalkan al-Qur'an tidak hanya dari segi kesehatan lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Jika secara psikologis terganggu, maka akan sangat menghambat proses menghafal. Sebab, orang yang menghafalkan al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa baik dari segi pikiran maupun hati. Namun apabila banyak sesuatu yang dipikirkan atau dirisaukan, proses menghafal pun akan menjadi tidak tenang. Akibatnya, banyak ayat yang sulit dihafalkan.⁷ Berdasarkan teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki hafalan yang tinggi memiliki kesehatan psikologis yang baik. Kondisi psikologis yang mendorong untuk melakukan suatu aktivitas menghafal.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor psikologis mempengaruhi hafalan Al-Qur'an dan hasil belajar peserta didik, dapat diartikan bahwa naiknya hafalan Al-Qur'an yang akan diiringi dengan naiknya hasil belajar. Hal ini menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel hafalan al-Qur'an dengan variabel hasil belajar. Pada jam pelajaran Al-Qur'an Hadits, Seluruh peserta didik menyetorkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an kepada guru Al-Qur'an Hadits. Peserta didik yang dapat menyetorkan hafalan ayat-ayat al-Qur'an lebih

⁶Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Citra .2002), h. 157

⁷Wiwi Alawiyah Wahid, Cara Cepat Menghafaal Al-Qur'an , (Jogjakarta: Diva Press. 2013), h. 139

banyak dapat dinyatakan memiliki kondisi psikologis yang baik, sehingga pada proses belajar peserta didik mampu menyerap pelajaran dengan baik pula. Peserta didik yang dapat menyerap pelajaran dengan baik akan mempengaruhi hasil belajar yang menunjukkan prestasi belajarnya di kelas.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah minat dan motivasi dari orang tua. Peserta didik yang menghafal dalam lingkungan kondusif sangat berpengaruh dalam menentukan hasil belajar. Dari tempat tinggal, tempat ketika menghafal, dll. Peneliti juga melihat bahwa responden yang memiliki prestasi menghafal yang tinggi yaitu mereka yang lingkungannya berada di rumah, asrama atau pondok tahfidz. Peserta didik biasanya akan memiliki beberapa pilihan tempat tinggal, Diantaranya memilih kos, kontrakan, atau mondok. Dapat dipastikan jika mahasiswa memilih tinggal selain pondok tahfizh, maka prestasi menghafal alquran mereka akan jauh lebih rendah dari mereka yang memilih mondok. Dan hasil itu terdapat dipenelitian ini.

Pelajaran juga dapat menarik minat peserta didik agar lebih mudah dipelajari karna minat akan menambah kegiatan belajar. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang tahu tentang ilmu agama, maka akan memberikan pengaruh yang besar terhadap kepribadian dan pengetahuannya terhadap masalah agama. Salah satunya pengetahuan tentang ilmu Al Qur'an. Dengan demikian tidak sulit untuk orang tua memberikan motivasi terhadap anaknya untuk lebih mendalami Al-Qur'an dengan cara menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini di luar kemampuan peneliti untuk mengkaji lebih mendalam sehingga perlu dilakukan penelitian lebih mendalam oleh peneliti selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, yang membahas tentang hubungan antara motivasi menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik kelas X MA Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat motivasi menghafal ayat-ayat Al-Qur'an peserta didik Kelas X MA Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene yang diperoleh dari menganalisis data hasil angket berada pada kategori cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket motivasi menghafal ayat-ayat Al-Qur'an peserta didik Kelas X MA Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene yaitu rata-rata 49.97%.
2. Hasil belajar Al-Qur'an Hadits Peserta didik kelas X MA Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene yang diperoleh dari nilai harian peserta didik berada pada kategori tinggi yaitu rata-rata 79.97%.
3. Terdapat hubungan antara motivasi menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik Kelas X MA Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene. Namun, hubungannya berada pada kategori rendah yaitu dengan nilai korelasi 0,267.

C. Saran

1. Kepada pihak sekolah penulis meminta agar dapat memberikan tambahan waktu untuk kegiatan hafalan Al-Qur'an sehingga kegiatan tersebut dapat tercapai secara optimal.

2. Bagi pihak guru penulis menghimbau agar terus memperhatikan hafalan Al-Qur`an siswa dan terus meningkatkan bimbingannya agar tujuan hafalan Al-Qur`an yang ditargetkan dapat tercapai dengan baik.
3. Kepada orang tua penulis menghimbau agar lebih memberikan motivasi atau dorongan kepada anak tentang arti penting membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur`an di rumah serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tertarik dan senang untuk menghafal dan menambah terus hafalannya karena mampu tidaknya seorang anak dalam membaca dan menghafal Al-Qur`an merupakan tanggung jawab orang tua juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara 1994.
- Ar Rumi , Fahd bin Abdurrahman. *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Titihan Ilahi Press. 1997.
- Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. cet. Ke-3. Jakarta: Bumi Aksara. 1994.
- AS, Salaffudin. *Ngaji Metal (Metode Talqin)*. Jakarta Selatan: Jagakarsa Wali Pustaka. 2018.
- Asnili, Noviza. *Dukungan sosial dengan motivasi menghafal Al-qur'an di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang*. Program Studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi universitas Islam negeri Raden Fatah Palembang. 2017.
- Creswell, John. *Riset Pendidikan Perencanaan Pelaksanaan dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.2015.
- Dayana, Indri dan Juliaster Marbun. *Motivasi Kehidupan*. Guepedia Publisher 2018.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2008.
- Djali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.2011
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Drajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. Ke-3. Jakarta: Bumi Aksara. 1996.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Algesindo. 2004.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* . Cet. 1; Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta. 2020.
- Hidayatullah. *Jalan Panjang Menghafal Al Qur'an 30 Juz: Napak Tilas dan Kesuksesan Penghafal Al Qur'an sejak Usia Baligh*. Jakarta: Pustaka Ikadi. 2016
- Irawan, Prasetya dkk, *Teori Belajar, Motivasi dan Ketrampilan Mengajar*. Jakarta : PAU-PPAI. 1996.
- Kemenag RI. *Koroang Mala'biAl-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar Dan Indonesia*. Balitbang Agama Makassar. 2019.
- Khon, Abdul Madjid. *Praktikum Qira`at*. Cet.1. Jakarta: Amzah. 2008.
- Kurniawan, Deni. *Pembelajaran Terpadu Tematik. Teori, Praktik, dan Penilaian*. Bandung: Alfabeta. 2014
- Maksum, Muhammad Syukron dan Zaki Zamani. *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*, Yogyakarta: Mutiara Meia. 2009.
- Maulidina, Syifa. *Motivasi menghafal Al-Qur'an para remaja di rumah Tahfidz Sahabat Qur'an Ashhabul Kahfi Tangerang*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Al-Qur'an Jakarta. 2021.

- Muchsin, Bashori. Dkk. *Pendidikan Islam Humanistik: Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak*. Bandung: Refika Aditama. 2010.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawir*. Surabaya: Pustaka Progresif. 2012.
- Musbikin, Imam. *Mutiara Al Qur'an*. Yogyakarta: Jaya Star Nine. 2014.
- Nasution, S. *Asas-Asas Kurikulum*. Bandung: Jamera. 1982.
- Nawabuddin, Abdurrab. *Teknik Menghafal Al-Quran*, (Bandung: Al-Gensindo. 1991
- Nur, Muhammad. *Hubungan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan prestasi belajar pada mata pelajaran al-qur'an hadits siswa di madrasah tsanawiyah daarul najah teratak buluh kecamatan siak hulu kabupaten kampar*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2013
- Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Teras. 2012.
- Rusyd, Raisya Maula Ibnu. *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin Tajwid Tahfizh Untuk Pemula*. Jakarta : Laksana. 2019.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012.
- Shihab, M. Quraish. *Mu'jizat Al-Qur'an Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib*. Bandung, PT Mizan Pustaka. 2007.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 1995.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru. 1989.
- Sudjana, Nana. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Sugiyono, *metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2010.
- Susanto, Ahmad. *Teori belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2013.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos. 1999.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya. 1995.
- Syamsudin, Achmad Yaman. 2007. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Insan Kamil.
- Tirtonegoro, Surtatinah. *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara. 2006.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012

- Winata, Rustana Adi. Dan Udin Saripudin Winata.1998. *Perencanaan Pengajaran*. Cet. Ke-6. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka. 1998
- Yunus, Mahmud. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Hidakarya Agung. 1989
- Zen, Muhaimin. Tt. *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan PetunjukPetunjuknya*. Jakarta: PT Maha Grafindo.
- Zuhro , Lailatuz. *Metode Tigrari Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di MI Al-Huda Sidoarjo*, El Bidaya Journal Of Islamic Elementary Education No 1. 2020.

Lampiran 1

Daftar nilai angket peserta didik tentang motivasi menghafal Al-Qur'an

| No | Nama Responden | Nilai |
|----|-------------------------|-------|
| 1 | Febriawan | 45 |
| 2 | Hengki | 47 |
| 3 | Ahmad Akbar | 49 |
| 4 | Aidil Fitrah | 45 |
| 5 | Achmad Farel | 48 |
| 6 | Asriadi | 52 |
| 7 | Muh. Aril | 47 |
| 8 | Muh. Hasyim | 49 |
| 9 | Muh. Rafhiansyah | 48 |
| 10 | Muhammad Alif Ahmad | 49 |
| 11 | Muhammad Adriansyah | 46 |
| 12 | Abuala Almaududi | 50 |
| 13 | Atika | 50 |
| 14 | Nurfadila | 57 |
| 15 | Husnah Muin | 47 |
| 16 | St. Sulaiha | 55 |
| 17 | Sakina | 55 |
| 18 | Mauridha Ariska | 49 |
| 19 | Eka Wahyuni Mardiyah | 52 |
| 20 | Nur Intan Khairina | 52 |
| 21 | Surianti | 48 |
| 22 | Ismatunnisa Naro | 50 |
| 23 | Andi Luthfiyah | 46 |
| 24 | Nurul Ramadhani | 49 |
| 25 | Muhammad Azzuhri | 44 |
| 26 | Syahrattunnisa Haslan | 53 |
| 27 | Rifki Rifaat | 44 |
| 28 | Andi Muh. Rahmat Halide | 45 |
| 29 | Adila Syahra | 51 |
| 30 | Arul | 50 |
| 31 | Muh. Rijal | 54 |
| 32 | Musliha | 56 |
| 33 | Rivai Ramadhan | 57 |
| 34 | Nasma | 64 |

| | | |
|-----------------|-----------------------------|------------------------------|
| 35 | Zahratunnisa | 58 |
| 36 | Iriani Nur | 59 |
| 37 | Siska Awalia | 58 |
| 38 | M Aruf | 48 |
| 39 | Ismawati | 52 |
| 40 | Khulam Abdillah | 51 |
| 41 | Nurhidayah Anto | 49 |
| 42 | Aisyah Islamiuka Amir Putri | 49 |
| 43 | Natasya | 45 |
| 44 | Nur Afika | 49 |
| 45 | Naima | 46 |
| 46 | Arsyad | 45 |
| 47 | Agus | 45 |
| 48 | M. Faqisran | 46 |
| 49 | Muhammad Rifa'i | 49 |
| 50 | Ikhsan | 51 |
| 51 | Rahmasyari | 52 |
| 52 | Hujrah Wihana Anggung | 47 |
| 53 | Tufiqul Hakim | 46 |
| 54 | Qurratul Aina | 50 |
| 55 | Halim | 55 |
| 56 | Muh. Fauzan Saputra | 48 |
| 57 | Muh. Fatriadi | 43 |
| 58 | Annisa Cahyani | 51 |
| 59 | Reski Alfiana | 51 |
| 60 | Ainun Nisaul Khair | 50 |
| 61 | Puput auliyah | 51 |
| 62 | Muh. Agung | 51 |
| $\Sigma N = 62$ | | $\Sigma \text{Nilai} = 3098$ |

Lampiran 2

Daftar nilai harian peserta didik dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits semester
ganjil

| No | Nama Responden | Nilai |
|----|-------------------------|-------|
| 1 | Febriawan | 80 |
| 2 | Hengki | 79 |
| 3 | Ahmad Akbar | 79 |
| 4 | Aidil Fitrah | 80 |
| 5 | Achmad Farel | 79 |
| 6 | Asriadi | 79 |
| 7 | Muh. Aril | 77 |
| 8 | Muh. Hasyim | 66 |
| 9 | Muh. Rafhiansyah | 79 |
| 10 | Muhammad Alif Ahmad | 77 |
| 11 | Muhammad Adriansyah | 78 |
| 12 | Abuala Almaududi | 79 |
| 13 | Atika | 79 |
| 14 | Nurfadila | 88 |
| 15 | Husnah Muin | 78 |
| 16 | St. Sulaiha | 75 |
| 17 | Sakina | 77 |
| 18 | Mauridha Ariska | 80 |
| 19 | Eka Wahyuni Mardiyah | 88 |
| 20 | Nur Intan Khairina | 78 |
| 21 | Surianti | 79 |
| 22 | Ismatunnisa Naro | 75 |
| 23 | Andi Luthfiyah | 85 |
| 24 | Nurul Ramadhani | 78 |
| 25 | Muhammad Azzuhri | 77 |
| 26 | Syahrattunnisa Haslan | 80 |
| 27 | Rifki Rifaat | 78 |
| 28 | Andi Muh. Rahmat Halide | 77 |
| 29 | Adila Syahra | 80 |
| 30 | Arul | 79 |
| 31 | Muh. Rijal | 78 |
| 32 | Musliha | 80 |
| 33 | Rivai Ramadhan | 76 |
| 34 | Nasma | 85 |
| 35 | Zahrattunnisa | 80 |
| 36 | Iriani Nur | 79 |

| | | |
|-----------------|-----------------------------|------------------------------|
| 37 | Siska Awalia | 88 |
| 38 | M Aruf | 78 |
| 39 | Ismawati | 79 |
| 40 | Khulam Abdillah | 75 |
| 41 | Nurhidayah Anto | 77 |
| 42 | Aisyah Islamiuka Amir Putri | 85 |
| 43 | Natasya | 78 |
| 44 | Nur Afika | 85 |
| 45 | Naima | 85 |
| 46 | Arsyad | 79 |
| 47 | Agus | 75 |
| 48 | M. Faqisran | 78 |
| 49 | Muhammad Rifa'i | 70 |
| 50 | Ikhsan | 78 |
| 51 | Rahmasyari | 80 |
| 52 | Hujrah Wihana Anggung | 79 |
| 53 | Tufiqul Hakim | 78 |
| 54 | Qurratul Aina | 79 |
| 55 | Halim | 78 |
| 56 | Muh. Fauzan Saputra | 78 |
| 57 | Muh. Fatriadi | 75 |
| 58 | Annisa Cahyani | 79 |
| 59 | Reski Alfiana | 78 |
| 60 | Ainun Nisaul Khair | 78 |
| 61 | Puput auliyah | 79 |
| 62 | Muh. Agung | 78 |
| $\Sigma N = 62$ | | $\Sigma \text{Nilai} = 4890$ |

Lampiran 3



Kantor MA Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga
Kab. Majene



Ruang Kelas MA Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga
Kab. Majene

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Nurul Hijrana, lahir di Pamboang pada tanggal 19 Mei 2000, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, yang terdiri dari dua adik laki-laki. Penulis lahir dari pasangan suami istri bapak Abd. Rahim dan Ibu Masrawati Ali.

Penulis memulai Pendidikannya sejak umur 6 Tahun di SD 25 Inpres Galung-galung pada tahun 2006, kemudian melanjutkan ke tingkat Pendidikan menengah di MTs Negeri 2 Majene dan selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikannya ke jenjang SMA pada tahun 2015 tepatnya di SMA Negeri 1 Pamboang

Setelah penulis menyelesaikan pendidikan di bangku SMA pada tahun 2018, penulis kembali melanjutkan pendidikannya pada salah satu perguruan tinggi yang ada di Majene tepatnya di STAIN Majene yang merupakan mahasiswa angkatan kedua. Penulis mengambil Jurusan Tarbiyah dan Keguruan dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)